



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA

Dhea Resti Fauziah¹, Neneng Sri Wulan², Wina Mustikaati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence e-mail: dhearesti@upi.edu

ABSTRACT

This study examines the impact of integrating the Number Head Together (NHT) cooperative learning model, combined with animated video media, on the development of students' narrative text-writing skills. The purpose of this study is to investigate the effectiveness of combining the NHT model with animated video media in enhancing students' narrative writing skills and to compare the results with those obtained from conventional methods. The low level of students' writing skills is the background of the study, which can be seen from their difficulty in expressing ideas and ideas in writing. This study employed a quasi-experimental design involving pre-test and post-test measurements. Data collection techniques were conducted through a description test and observation of students' activities during learning. The research sample consisted of 45 students who were purposively selected from the target population and then divided into two groups, namely the experimental group (who received the treatment) and the control group (who used conventional methods). Data analysis revealed that the use of the NHT model, supported by animated video media, resulted in a 23.7% positive increase in students' narrative writing ability. Additionally, the results of N-Gain testing in the experimental group reached 46.26%, which falls within the medium category. Based on the study's results, the implementation of the Number Head Together (NHT) learning model, aided by animated video media, proved to be an effective learning tool.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 10 June 2025

Accepted: 28 Agt 2025

Published: 1 Sept 2025

Pages: 1114-1125

Keywords:

Number Head Together (NHT); animated video; narrative text; cooperative learning

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sangatlah penting karena berfungsi sebagai sarana utama untuk mengkomunikasikan ide dan menyebarkan informasi, baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam setiap aktivitas manusia, bahasa senantiasa hadir dan berperan sebagai elemen kunci dalam menjalin interaksi sosial. Ketika digunakan dengan cara yang sederhana namun tepat sasaran, bahasa mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam menyampaikan pesan. Secara keseluruhan, peran bahasa sangatlah penting karena menjadi media ekspresi pikiran dan penyampaian informasi dalam berbagai bentuk komunikasi.

Keterampilan dalam berbahasa memuat empat komponen pokok, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di era modern ini, keterampilan menulis semakin dibutuhkan, namun pengajaran menulis sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Keterampilan ini tidak muncul secara sederhana, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan sistematis. Keterampilan menulis termasuk kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan memiliki peran vital dalam penguasaan bahasa. Proses ini melibatkan aktivitas aktif untuk mengungkapkan ide atau pesan kepada orang lain melalui media tulisan (Wibowo dkk., 2020).

Kegiatan menulis sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa, yang mengakibatkan rendahnya motivasi untuk terlibat dalam aktivitas ini (Abidin, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap menulis lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Eser & Ayaz, 2021). Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis memegang peran penting untuk memastikan siswa dapat menghasilkan tulisan berkualitas, terutama dalam bentuk teks narasi. Dalam menulis teks narasi, mengharuskan siswa untuk memiliki imajinasi yang tinggi dan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dengan cara yang menarik.

Beragam faktor dari dalam diri siswa dan juga dari lingkungan sekitar, memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi (Anjelita dkk., 2023). Faktor internal meliputi sikap siswa selama proses pembelajaran, motivasi belajar, serta kebiasaan belajar yang dijalankan baik di sekolah maupun di rumah. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru di kelas serta pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Balut (dalam Habibi dkk., 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat banyak kendala bagi siswa dalam menguasai keterampilan menulis narasi, termasuk kemampuan guru dalam mengajar, minat siswa dalam belajar, strategi atau metode pembelajaran, materi ajar, lingkungan belajar, dan durasi pembelajaran menulis.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan kemampuan siswa dalam menulis. Faktor-faktor seperti, kesulitan dalam mengungkapkan ide menggunakan bahasa Indonesia, pemahaman yang terbatas terhadap tema cerita, keterbatasan dalam berpikir abstrak, serta perkembangan kognitif peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret (Aqib dkk dalam Asmoro & Muhammad, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Ngadino, (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan siswa dalam menulis narasi dikarenakan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyusun peristiwa atau kejadian secara kronologis. Di samping itu, tidak sedikit siswa yang masih menghadapi hambatan dalam menerapkan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital yang tepat saat menulis teks narasi. Hal ini semakin mempertegas bahwa kemampuan menulis narasi tidak hanya bergantung pada penguasaan ide, tetapi pada keterampilan teknis dan pemahaman struktur cerita yang baik.

Berdasar pada hasil observasi di kelas V SDN 9 Nagrikaler menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi masih rendah. Dokumen hasil nilai Ujian Akhir

Semester (UAS) Bahasa Indonesia yang menunjukkan banyaknya siswa kelas V memperoleh rata-rata nilai 60, terlihat bahwa siswa secara umum menghadapi kesulitan dalam menguasai kompetensi berbahasa, termasuk dalam menulis teks narasi sebagai fokus penelitian ini. Nilai UAS mencakup berbagai aspek pembelajaran, rendahnya capaian siswa menggambarkan adanya masalah mendasar yang mungkin juga berdampak pada kemampuan menulis teks narasi, seperti kesulitan mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun tulisan secara terstruktur. Faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar, sikap yang pasif selama pembelajaran, dan kebiasaan belajar yang kurang konsisten, serta faktor eksternal seperti metode mengajar yang kurang menarik dan kurangnya bimbingan dari guru, diduga menjadi penyebab utama masalah ini.

Merujuk pada beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks narasi tidak hanya terletak pada aspek teknis seperti pemilihan kosakata atau penyusunan ide, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan guru dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini menandakan bahwa pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis tidak lagi efektif untuk memotivasi siswa. Maka dari itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik atau model pembelajaran kolaboratif, guna membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menggerakkan siswa lebih aktif dalam mengekspresikan ide-ide. Dengan demikian, diharapkan minat dan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menulis teks narasi, dapat meningkat secara signifikan.

Guru harus mengoptimalkan penggunaan media atau alat pembelajaran yang selaras dengan pendekatan yang telah dirancang. Model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat diimplementasikan, yang menekankan peran kolaborasi antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif dipahami sebagai kegiatan dalam kelompok kecil yang bekerja sama layaknya sebuah tim untuk meraih tujuan bersama (Newman dalam Mashudi, 2018). Prinsip ini tercermin dalam penerapan model *Number Head Together* (NHT) pada keterampilan menulis teks narasi, di mana kolaborasi antarsiswa memungkinkan setiap anggota kelompok berperan aktif dalam merancang alur cerita, membangun karakter, serta memperbaiki struktur narasi secara bersama-sama. Dengan demikian, aktivitas menulis yang umumnya dilakukan secara individu bertransformasi menjadi proses belajar yang interaktif dan saling memberi nilai tambah.

Number Head Together (NHT) adalah model pembelajaran dengan empat tahap inti: (1) Penomoran: Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberi nomor, (2) Pertanyaan: Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas, (3) Berpikir Bersama: Anggota kelompok berdiskusi untuk menyepakati jawaban, (4) Menjawab: Guru memanggil nomor secara acak, dan siswa dengan nomor tersebut menjawab atas nama kelompok (Barutu dkk., 2017). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Pujo dkk., 2019), yang menyatakan bahwa penerapan model *Number Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi. Adapun penelitian Yohana Sedian (2017), ini menyimpulkan bahwa implementasi model *Number Head Together* (NHT) mampu mengembangkan pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi.

Penggunaan musik, gambar, dan film sebagai stimulasi yang sangat baik untuk menulis (Harmer dalam Hanifatul dkk., 2019). Guru dapat menciptakan beberapa aktivitas menulis dengan menggunakan media tersebut. Media seperti video animasi berperan dalam mempermudah siswa memahami isi cerita serta menstimulasi ide-ide secara visual. Hamdiyah & Puspitasari, (2023) menyatakan bahwa video animasi berdampak guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menyajikan tayangan yang menarik dan

menghibur, sehingga membantu menghindari rasa bosan saat belajar. Penggunaan video animasi dalam proses belajar dapat mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dimengerti, sehingga siswa tidak hanya membayangkan, tetapi juga mampu memvisualisasikannya (Alifa, 2021). Dengan demikian, animasi video berfungsi sebagai alat bantu yang mampu membangkitkan imajinasi siswa sekaligus mendorong siswa untuk menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Penelitian ini bertujuan guna menilai dampak penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang dilengkapi dengan media video animasi dalam mengembangkan kemampuan siswa kelas V SD dalam menulis teks narasi. Penggabungan peran model NHT yang memberikan pembelajaran kolaboratif efektif. Sistem penomoran dalam NHT mampu menciptakan tanggung jawab individu dalam kerja kelompok, sementara tahapan diskusi memungkinkan pertukaran ide yang menyempurnakan tulisan. Media video animasi berfungsi sebagai stimulus visual yang kuat, membantu siswa memvisualisasikan dan mengembangkan ide-ide naratif mereka. Kombinasi antara interaksi sosial dalam NHT dan visual dari media animasi menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk pengembangan keterampilan menulis. Dengan menggabungkan model NHT dan media pembelajaran yang interaktif, diharapkan tercipta suasana belajar yang dinamis sehingga mampu mengembangkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis teks narasi, terutama di tingkat sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Eksperimen dalam konteks ini digunakan untuk menilai dampak dari suatu intervensi pendidikan terhadap perilaku siswa, sekaligus menguji hipotesis mengenai perbedaan pengaruh antar perlakuan (Akbar dkk., 2023). Dalam pelaksanaannya, digunakan desain *non-equivalent control group*, yang memungkinkan perbandingan dilakukan antara dua kelompok yang telah ada sebelumnya, meskipun tidak melalui proses pengacakan (*randomisasi*).

Penelitian ini bertujuan guna melihat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks narasi antara dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang belajar melalui model *Number Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan media video animasi, dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori. Pada kelompok eksperimen, sintaks model NHT diintegrasikan dengan video animasi. Langkah pembelajarannya dimulai dengan guru memutar video animasi sebagai stimulus untuk membangkitkan ide dan konteks cerita. Setelah video ditayangkan, guru menanyakan beberapa hal terkait video tersebut guna mengulas ulang ide dan memfasilitasi siswa dalam merencanakan teks narasi mereka. Selanjutnya, siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai model NHT untuk mengembangkan ide tersebut sebelum menulis secara individu.

Penelitian ini menjalankan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditetapkan secara tidak acak, melainkan menggunakan kelas dengan tujuan tertentu sesuai kriteria yang telah ditetapkan. *Purposive sampling* bergantung pada penilaian peneliti dalam memilih unit-unit (Rai & Thapa, 2015). Kelas VA dan Kelas VB di sebuah Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta yaitu SDN 9 Nagrikaler dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. Jumlah siswa V A memiliki 22 siswa, dengan 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, sementara V B sebanyak 23 siswa, yaitu 8 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pertimbangan dasar pengambilan sampel ini karena siswa pada jenjang ini dinilai tepat untuk pembelajaran menulis teks narasi untuk dikembangkan lebih lanjut, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Penelitian dilakukan selama lima kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk *pre-test* guna mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi. Tiga pertemuan berikutnya digunakan untuk memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model dan media kepada masing-masing kelompok. Pertemuan terakhir, kelima, digunakan untuk melaksanakan *post-test* guna mengukur kembali kemampuan menulis teks narasi siswa setelah diberikan perlakuan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan mencakup tes tertulis berupa soal esai dengan indikator penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu: (1) alur cerita, (2) pengembangan tokoh dan penokohan, (3) penggunaan latar, (4) ketepatan tata bahasa, dan (5) struktur teks narasi. Observasi juga dilakukan yang berfungsi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan kesesuaian pelaksanaannya dengan rencana yang telah dibuat.

Instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui dua cara, yaitu *judgment expert* oleh ahli dan uji empiris. Uji empiris dilakukan dengan mengujicobakan instrument kepada 30 orang siswa kelas VI SDN 9 Nagrikaler. Selanjutnya, analisis data uji coba untuk menghitung validitas butir dan reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi Anates Uraian versi 4.0.5. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah suatu pendekatan yang menggunakan sistem penomoran dalam kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi siswa. Model ini dirancang untuk mendorong lebih banyak siswa terlibat aktif dalam proses belajar (Ngongo, 2022). Melalui NHT, siswa diberi kesempatan untuk saling berbagi ide dan bersama-sama menelaah jawaban yang paling tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatno dkk. (2024) yang menyatakan bahwa model NHT memberikan peluang bagi siswa untuk mengemukakan gagasan dan menganalisis berbagai opsi jawaban.

Selain itu, model NHT juga mampu mengoptimalkan kerja sama antarsiswa, menciptakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta membuat proses memahami konsep atau topik menjadi lebih menyenangkan (Pendy & Mbago, 2020). Shoimin (dalam Mahfuzah & Mahmuddin, 2023) mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa model NHT dapat menciptakan interaksi yang kuat antarsiswa ketika mereka merespons pertanyaan yang diberikan. Dalam implementasinya, model ini membuat setiap siswa datang lebih siap, terlibat dalam diskusi dengan serius, dan memungkinkan siswa yang lebih pandai membantu teman yang masih kesulitan.

Hal ini sangat berbeda dengan model ekspositori atau model konvensional yang lebih menekankan pada penyajian informasi dari buku teks, referensi, atau pengalaman pribadi guru. Dalam model ekspositori, penyampaian materi umumnya dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, diskusi terbatas, serta presentasi hasil studi. Peran guru dalam model ini sangat dominan karena mengendalikan proses pembelajaran secara aktif, sementara siswa cenderung bersikap pasif hanya menerima dan mengikuti materi yang disampaikan (Hasbiyalloh dkk., 2017). Pembelajaran ekspositori berorientasi pada guru (*teacher centered*), yakni guru berfungsi sebagai sumber dan menyampaikan informasi utama. Meskipun dapat menggunakan berbagai media, fokus utamanya tetaplah pada proses penerimaan pengetahuan oleh siswa.

Dalam penerapan model *Number Head Together* (NHT) selama proses pembelajaran, siswa didampingi oleh media video animasi bisu yang berfungsi membantu siswa

menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan narasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran teks narasi dengan model *Number Head Together* (NHT) dan video animasi mendorong keterlibatan aktif siswa. Di tahap pendahuluan, siswa siap belajar dengan merapikan tempat duduk, berdoa, dan menjawab pertanyaan guru. Video animasi pada tahap inti membantu pemahaman materi, terlihat dari antusiasme siswa saat menyimak. Kolaborasi lewat NHT juga meningkatkan partisipasi saat menyusun dan mempresentasikan teks narasi. Di akhir pembelajaran, siswa mampu mengulas materi dengan baik. Latihan mandiri menulis narasi disarankan untuk mengasah kreativitas dan keterampilan mereka.

Media video animasi bisa mampu menarik minat, khususnya pada anak-anak, karena memudahkan siswa dalam memahami jalan cerita serta hubungan antar tokoh, peristiwa, dan konsep yang disampaikan secara visual. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamdiyah & Puspitasari, (2023) bahwa video animasi berdampak guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menyajikan tayangan yang menarik dan menghibur, sehingga membantu menghindari rasa bosan saat belajar.

Berikut penjelasan mendetail mengenai empat tahapan pembelajaran yang dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), yaitu penomoran, pertanyaan, diskusi, dan menjawab (Barutu dkk., 2017) dengan bantuan media video animasi.

1. Penomoran

Tahap penomoran merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara kolaboratif. Sebelum menonton video animasi bisa yang menjadi media pembelajaran, siswa terlebih dahulu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri atas 5 hingga 6 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara sengaja oleh peneliti untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki variasi kemampuan, dengan demikian siswa dapat saling membantu dan belajar satu sama lain.

Setelah siswa berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing, peneliti memberikan nomor kepala yang berbentuk tali pita untuk diikat oleh siswa. Pemberian nomor ini bersifat acak dan bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam satu kelompok, siswa dapat memiliki nomor 1 sampai 5 atau 6, tergantung jumlah anggota. Selain itu, untuk memperkuat identitas kelompok dan menumbuhkan semangat, setiap kelompok juga diberi nama unik yang berbeda-beda yang relevan dengan materi pembelajaran.

Dengan adanya penomoran dan pemberian nama kelompok, diharapkan siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sistem ini juga memudahkan guru dalam menilai kontribusi individu, karena ketika nantinya guru memanggil nomor tertentu, siswa dengan nomor tersebut dari setiap kelompok harus siap menjawab atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut didukung oleh Ibrahim (dalam Zativalen & Humairah, 2021), yang menyatakan bahwa model NHT mampu melibatkan seluruh siswa dalam penyelesaian soal, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab individu.

2. Pertanyaan

Sebelum memasuki tahap pemberian pertanyaan, siswa terlebih dahulu diberikan stimulus pembelajaran berupa video animasi bisa yang berfungsi sebagai media inspirasi dalam menulis teks narasi. Video ini dipilih secara khusus karena sifatnya yang visual dan dinamis, sehingga mampu merangsang imajinasi siswa tanpa bergantung pada dialog atau narasi verbal. Dengan demikian, siswa ditantang untuk menginterpretasikan alur cerita, karakter, dan pesan moral secara mandiri, yang kemudian akan menjadi dasar dalam

penyusunan teks narasi. Peneliti atau guru secara aktif memantau proses pemutaran video, memastikan bahwa seluruh siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah video selesai ditonton, siswa diminta kembali ke kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

Pada tahap pertanyaan peneliti kemudian memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan video animasi bisu yang ditonton dan juga terkait langkah penyusunan teks narasi untuk memandu siswa mengorganisasikan ide. Pertanyaan yang diberikan seperti, "Apa konflik utama yang terjadi dalam video?", "Bagaimana cara kalian menuliskan orientasi atau pengenalan cerita berdasarkan video tadi?". Melalui kombinasi pertanyaan tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk menganalisis konten video, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka tentang struktur teks narasi. Tahap ini menjadi jembatan antara pemahaman visual dan kemampuan menulis, sekaligus melatih siswa untuk berpikir kritis.

3. Diskusi

Tahap diskusi dalam pembelajaran ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi antar siswa dalam menyusun kerangka teks narasi. Pada tahap ini, siswa tidak hanya bekerja secara individu, melainkan berkolaborasi dalam kelompok untuk menyusun sebuah cerita, termasuk alur, tokoh, latar, dan urutan peristiwa. Setiap anggota kelompok didorong untuk memberikan kontribusi aktif.

Tahap diskusi bukan sekadar bertukar pendapat, melainkan juga melatih kemampuan komunikasi. Siswa belajar menghargai perspektif yang berbeda, menyatukan berbagai gagasan, dan akhirnya menyepakati sebuah kerangka cerita. Seperti yang dikemukakan oleh Alfaroh & Putri Sayekti (2023), model NHT secara efektif mendorong interaksi sosial antar siswa, memperkuat keterampilan kolaborasi, sekaligus memperdalam pemahaman konsep melalui diskusi yang terstruktur. Melalui tahap diskusi, siswa tidak hanya sekadar menghasilkan teks narasi yang baik, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang komunikatif, kritis, dan mampu bekerja dalam tim.

4. Menjawab

Tahap menjawab dirancang untuk menguji pemahaman sekaligus melatih kepercayaan diri siswa. Pada tahap ini, peneliti memanggil nomor secara acak dari daftar nomor yang telah dibagikan sebelumnya kepada setiap anggota kelompok. Siswa yang nomornya disebut kemudian bertugas untuk menyampaikan jawaban di depan kelas.

Tahap diskusi yang mendorong siswa untuk berani berbicara di depan umum. Banyak siswa, terutama yang pemuja, sering kali menghindari kesempatan untuk berbicara di depan kelas. Namun, dengan sistem pemanggilan acak ini, setiap siswa memiliki tanggung jawab yang setara untuk siap tampil, sehingga mengurangi ketergantungan pada satu atau dua orang yang biasanya lebih dominan. Model NHT dapat memotivasi setiap siswa untuk siap mempresentasikan hasil kerja kelompok (Ibrahim dalam Zativalen & Humairah, 2021)

Berdasarkan seluruh tahapan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan stimulus video animasi bisu menghasilkan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa. Hal tersebut sejalan pada penelitian Juliawati & Darmawati, (2022) bahwa NHT dengan dukungan media video memotivasi siswa menjadi semakin aktif, kreatif, dan mengeksplorasi pemahaman melalui pengetahuan yang dimiliki. Video animasi berperan sebagai media visual yang efektif untuk memicu imajinasi dan pemahaman alur cerita, sementara tahapan NHT mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan tanggung jawab siswa, sehingga terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks narasi setelah penerapan

model tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis statistika deskriptif yang menunjukkan perbedaan nyata antara skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Hasil Statistika Deskriptif

Kelompok	Jenis tes	Skor		Mean	<i>Sd</i>
		Min	Max		
Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	60	45,43	7,372
	<i>Posttest</i>	40	95	70,43	12,239
Kontrol	<i>Pretest</i>	35	65	47,73	7,813
	<i>Posttest</i>	35	75	55,68	8,632

Rata-rata nilai pada kelompok eksperimen yaitu 45,43 dan mengalami peningkatan menjadi 70,43 setelah dilakukan *posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol mencatat rata-rata *pretest* sebesar 47,74 yang kemudian naik menjadi 55,68 pada saat *posttest*. Selain itu, dilakukan uji hipotesis atau uji T-test untuk mengidentifikasi perbedaan yang pada rata-rata peningkatan kemampuan menulis teks narasi antara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Data	<i>t-Hitung</i>	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Hasil Pretest Kelompok Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	4,737	<0,001	H ₁ diterima

Dari Tabel 2 terlihat bahwa hasil uji *Independent Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) <0,001. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, menandakan adanya perbedaan signifikan secara statistik pada hasil rata-rata posttest keterampilan menulis narasi antara siswa yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT) dalam kelompok eksperimen dan siswa yang berada dalam kelompok kontrol dengan model Ekspositori. Temuan tersebut didukung oleh hasil dari uji N-Gain yang dijalankan guna menelaah perubahan pada keterampilan menulis teks narasi siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. N-Gain digunakan guna melihat sejauh mana pencapaian kemampuan sekaligus mengetahui keterampilan menulis teks narasi siswa. Skor N-Gain dihitung dengan memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25* dengan ketentuan pengujian berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan N-Gain Skor

Kelompok	Skor N-Gain	Keterangan
Eksperimen	0,4626	Sedang
Kontrol	0,1410	Rendah

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor N-Gain pada kelompok eksperimen mencapai 0,4626 atau setara dengan 46,26% dalam bentuk persentase. Sementara itu, rata-rata skor N-Gain di kelompok kontrol adalah 0,1410 atau 14,10%, yang tergolong kategori rendah. Dengan demikian, skor N-Gain dan persentasenya menunjukkan bahwa penerapan model NHT berbantuan media video animasi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model

Ekspositori yang digunakan di kelompok kontrol. Hal tersebut sejalan dengan penilitian Pujo dkk., (2019), yang menyatakan bahwa penerapan model *Number Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi. Selain itu penelitian oleh Dina Budia Hilmi (2019), juga mengungkapkan bahwa penggunaan media video memberikan efek positif terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, dilakukan analisis data pada uji regresi linear sederhana sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std. error</i>
Constant	34,192	14,658
Pretest	0,793	0,318

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dijalankan, didapatkan nilai konstanta sebesar 34,192 dan koefisien regresi positif 0,793. Artinya, peningkatan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Dengan kata lain, semakin maksimal penerapan model ini, semakin besar pula peningkatan keterampilan menulis narasi yang dicapai oleh siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Regresi

Tes	Signifikansi	α	Keterangan
Regresi	0,022	0,05	H ₁ diterima

Pengujian signifikansi regresi dilakukan guna menilai sejauh mana variabel yang diteliti memberi dampak pada hasil yang diperoleh. Berdasarkan data pada Tabel 17, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,022. Nilai yang diperoleh berada di bawah ambang signifikansi (α), dapat dikatakan bahwa integrasi model *Number Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan media video animasi memberikan dampak yang nyata dan bermakna terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi. Selain itu, koefisien determinasi juga dianalisis untuk mengukur persentase kontribusi model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Seluruh proses analisis ini dijalankan dengan software IBM SPSS Statistics versi 25.

Tabel 7. Hasil Hitung Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Std. Error of the estimate
0,487	0,237	10,627

Nilai R Square senilai 0,237. Berdasarkan hasil tersebut, koefisien determinasi dihitung dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,237 \times 100\% \\ &= 23,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data, terungkap bahwa koefisien determinasi mencapai angka 23,7%. Temuan ini menandakan bahwa penerapan model *Number Head Together* (NHT) yang dipadukan dengan media video animasi memberikan kontribusi sebesar 23,7%

terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi. Kombinasi model NHT dan video animasi menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk pengembangan keterampilan menulis. Sementara itu, sisanya sebesar 76,3% diasumsikan dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal di luar intervensi model pembelajaran.

Kombinasi model NHT dan video animasi memberikan dampak positif melalui kerangka kolaboratif yang membangun tanggung jawab individu serta stimulus visual untuk pengembangan ide teks narasi. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan terkait partisipasi siswa berkemampuan bahasa rendah yang cenderung pasif dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih pandai. Keadaan tersebut turut menjelaskan mengapa 76,3% hasil pembelajaran masih dipengaruhi faktor eksternal seperti dinamika kelompok dan karakteristik individu siswa, menunjukkan bahwa sistem penomoran belum sepenuhnya mengoptimalkan partisipasi mandiri setiap siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang didukung oleh media video animasi berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks narasi. Berdasarkan analisis regresi, terlihat bahwa penggunaan NHT dengan video animasi memberikan pengaruh positif yang bermakna terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD, dengan nilai signifikansi 0,022 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi 0,793. Selain itu, perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran NHT berbasis video animasi mengalami peningkatan menulis narasi lebih pesat dibandingkan mereka yang diajar melalui model Ekspositori. Hal ini tercermin dari nilai N-Gain kelompok eksperimen sebesar 46,26%, jauh melampaui 14,10% pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi model NHT dan media video animasi terbukti lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dibandingkan model pembelajaran Ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 3(1).
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang Abstract, U. (2023). Experimental Researcrh Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Alfaroh, M., & Putri Sayekti, S. (2023). *Penerapan Metode Team Quiz Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model NHT (Number Head Together) dalam Meningkat Semangat Belajar Siswa di MI Al Hidayah CA*.
- Alifa, N. S. (2021). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas IV SDN Kedaleman IV The Development of Video of Learning Animation based on Kinemaster to Improve Cognitive Skills in Science Subject*.
- Anjelita, P., Rizhardi, R., & Hermansah, B. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Di SDN 21 Sembawa*.
- Fauziah, D. R., Wulan, N. S., & Mustikaati, W. (2025). *PENERAPAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA*. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 10 (4) | 1123

- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Barutu, A., Rahimah, D., & Herawty, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. In *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* (Vol. 1, Issue 2).
- Eser, R. S., & Ayaz, H. (2021). The effects of creative writing activities on narrative text writing skills and advanced reading awareness. *Research in Pedagogy*, 11(2), 639–660. <https://doi.org/10.5937/istrped2102639e>
- Habibi, M., Sukirno, Taufina, Sukma, E., Suriani, A., & Putera, R. F. (2020). Direct Writing Activity: A Strategy in Expanding Narrative Writing Skills for Elementary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4374–4384. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081003>
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4330>
- Hanifatul, H., Mulyati, H. S., & Suprijadi, D. (2019). Improving Students' Ability To Write Narrative Text Through Picture Serie. 2(5).
- Hasbiyalloh, A. S., Harjono, A., & Verawati, N. N. S. P. (2017). Pengaruh model pembelajaran ekspositori berbantuan scaffolding dan advance organizer terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 173-180.
- Juliauwati, H., & Darmawati, D. M. (2022). Pengaruh Model NHT dengan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8146–8153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3761>
- Mahfuzah, T., & Mahmuddin. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, NHT. 01, 81–90.
- MS, Z., & Rachmadtullah, R. (2019). *Constructivism Approach in Learning to Write Narrative at Elementary School*.
- Ngadino. (2018). Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(2).
- Ngongo, A. M. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6563799>
- Pendy, A., & Mbago, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Priyatno, H., Hadiyanto, & Indryani. (2024). Studi Review Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran NHT (Number Head Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Peserta Didik di Sekolah Dasar. 8(6), 4489 – 4498.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8934>
- Pujo, M., Nurasiah, I., & Lyesmaya, D. (2019). Penerapan Model Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Di Kelas Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 13(1).
- Rai, N., & Thapa, B. (2015). *A Study On Purposive Sampling Method In Research.* <http://study.com/academy/lesson/what-is-sampling-in-research-definition-methods-importance.html>,
- Zativalen, O., & Humairah. (2021). Implementasi Metode Number Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 2(1) 2021.